

# **BAB I**

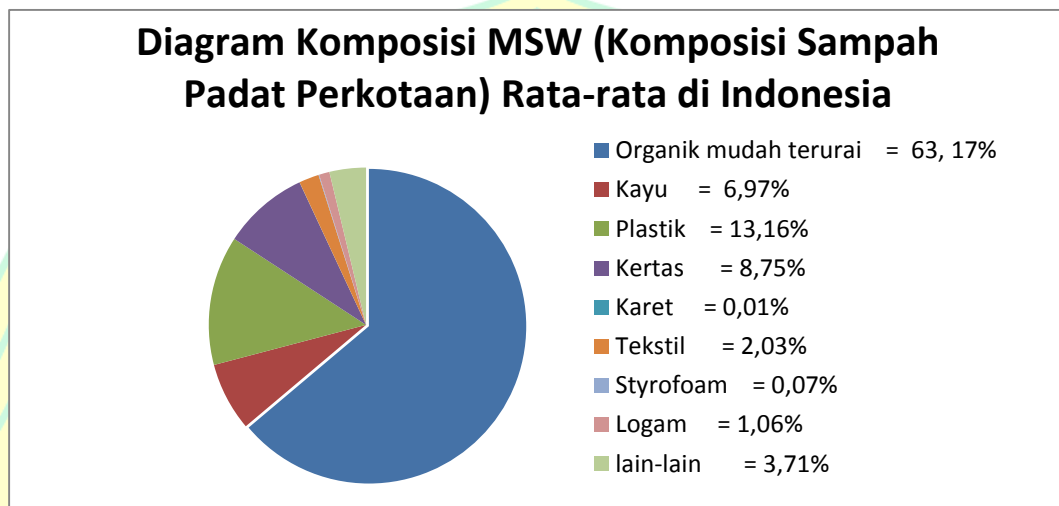
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sampah memiliki masalah yang sangat kompleks. Peningkatan sampah saat ini membutuhkan perhatian dari seluruh kalangan. Meningkatnya volume sampah di Indonesia disebabkan oleh perkembangan penduduk, perkembangan industri dan tingkat konsumsi aktivitas penduduk sehingga menimbulkan sampah atau limbah yang dihasilkan. Selain itu, pengelolaan sampah yang dilakukan tidak terlaksana dengan baik. Sampah yang semakin meningkat dapat menimbulkan masalah pencemaran lingkungan. Berbagai macam jenis sampah dalam kehidupan masyarakat seperti sampah rumah tangga, sampah industri dan sampah organik tercampur menjadi satu. Komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sampah plastik dengan jenis kantong plastik atau kantong kresek, kemasan botol plastik dan kemasan plastik.

Berdasarkan data dari The World Bank Tahun 2018 melalui laporan sintesis sampah laut Indonesia menyatakan bahwa sampah-sampah diperkotaan dengan PDB dan pertumbuhan perekonomian tinggi diperkirakan memiliki komposisi sampah organik yang lebih rendah yaitu 55-65% serta sampah plastik dan kertas yang lebih banyak. Dan sebaliknya, untuk kota-kota

yang memiliki PDB dan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, komposisi organik lebih diperkirakan lebih tinggi yaitu 65-75% disertai dengan sampah plastik dan sampah kertas yang lebih sedikit.<sup>1</sup>



**Diagram 1.1 Komposisi MSW**

Penggunaan kemasan plastik dalam kehidupan masyarakat sudah menjadi hal yang biasa dan menjadi keharusan dikarenakan plastik mempunyai sifat ringan, kuat, tidak mudah pecah, tidak berkarat, mudah dibentuk serta murah. Selain itu, industri - industri di Indonesia masih menggunakan plastik sebagai kemasan hasil dari produk yang disajikan untuk masyarakat. Akan tetapi plastik ini memiliki kelemahan yang dapat merusak lingkungan diantaranya tidak dapat membusuk, tidak dapat menyerap air dan akan terurai di tanah dengan waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga mengakibatkan penurunan kesuburan pada tanah dan di perairan.

<sup>1</sup> World Bank Gorup. *Hotspot Sampah Laut Indonesia*. (Jakarta: Public Disclosure Authorized, 2018), hlm 21

Terdapat kebijakan Pemerintah dalam penanganan sampah kemasan plastik yaitu 3R diantaranya *Reuse*; pemakaian berulang kali bentuk barang terbuat dari plastik. *Reduse*; pengurangan pemakaian atau pembelian barang – barang dari plastik dan *Recycle*; mendaur ulang berbagai barang yang terbuat dari plastik. Akan tetapi penanganan 3R ini kurang dipedulikan oleh masyarakat dan bahkan masyarakat lupa akan hal tersebut. Sehingga komunitas peduli lingkungan mencari cara agar masyarakat dapat berkontribusi langsung terhadap lingkungan untuk peduli dan mengambil sikap yang tepat dalam penanganan sampah kemasan plastik yang semakin hari meningkat.

Kepedulian lingkungan yang datang di jaman *millenial* dengan mencetuskan berbagai macam cara pendekatan pengelolaan yang mengikuti gaya hidup masyarakat diantaranya yaitu Gerakan Diet Kantong Plastik, Barisan Bangun Negeri, *#ZeroWaste*, *#waste4change*, *#E-waste*, dan *#LessWaste*. Dengan cara tersebut diharapkan memiliki kemudahan untuk menyampaikan kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi secara modern salah satunya melalui media sosial. Selain itu para penggiat peduli lingkungan memiliki tujuan yaitu untuk mengelola sampah yang berkelanjutan dengan memikirkan prioritas berupa pembatasan sampah dan pemanfaatan sampah kembali.

Diantara banyaknya cara untuk kepedulian lingkungan, *less waste* menjadi salah satu alternatif untuk menyadari akan perilaku peduli lingkungan yang saat ini membutuhkan perhatian lebih dengan cara mengurangi sampah

kemasan plastik. Kehadiran *less waste* berawal dari adanya *zero waste* yang masyarakat menganggap bahwa ketidakmungkinan untuk tidak adanya hasil sampah yang berasal dari aktivitas masyarakat. Pengurangan sampah yang dilakukan dengan *less waste* seperti mengubah kebiasaan penggunaan plastik yang hanya sekali pakai menjadi menggunakan barang atau benda pengganti plastik menjadi yang dapat digunakan berulang kali seperti penggunaan *tumbler* atau tempat botol minum, menggunakan *tote bag* bahan kain, tas kertas dan menggunakan tas anyaman untuk belanja.

Untuk saat ini sosialisasi *less waste* telah tersebar melalui media sosial akan tetapi masih banyaknya kalangan masyarakat yang belum mengetahui salah satunya ruang lingkup mahasiswa di Universitas. Ruang lingkup universitas memiliki potensi produksi sampah yang tinggi dalam suatu wilayah dikarenakan pengguna tetap yang berada di universitas yang memiliki aktivitas rutin bahkan di hari libur yang tentu terdapat berbagai jenis sampah setiap harinya salah satunya adalah sampah kemasan plastik. Pengelolaan sampah di tiap-tiap universitas memiliki variasi dengan mengetahui terlebih dahulu jumlah timbulan dan komposisi sampah yang berpengaruh dengan teknik operasional yang direncanakan pada setiap tahap, mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah.<sup>2</sup> Selain itu, peran dari mahasiswa untuk menerapkan pendekatan pengelolaan dengan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan melalui solusi pengelolaan *less waste* dengan mengurangi

---

<sup>2</sup> Anis Rizqianti Hariz, "Kajian Pengelolaan Persampahan di Lingkungan Kampus", (Prosiding Temu Ilmiah IPLBI: B047-052, 2018), Hlm.5

penggunaan kemasan plastik seperti botol minum plastik, gelas plastik, kantong plastik, sedotan plastik dan lain-lainnya saat berada di lingkungan kampus.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Persepsi tentang *Less Waste* dengan Perilaku Penggunaan Kemasan Plastik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang terkait. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta tentang *less waste* dengan perilaku membuang sampah plastik?
2. Apakah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang *less waste* dengan menggunakan tas ramah lingkungan?
3. Apakah ada hubungan persepsi mahasiswa tentang *less waste* dengan perilaku penggunaan kemasan plastik di Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta?

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada “Hubungan Persepsi tentang *Less Waste* dengan Perilaku Penggunaan Kemasan Plastik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta”.

### D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan persepsi tentang *Less Waste* dengan perilaku penggunaan kemasan plastik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta?”.

### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberi kontribusi serta sumbangsih pemikiran terhadap dunia lingkungan khususnya untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik dengan berperilaku sesuai dengan kebutuhan.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memiliki manfaat antara lain:

- a. Manfaat mahasiswa: sebagai masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kepedulian lingkungan pada penggunaan plastik untuk mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan.
- b. Untuk Perguruan Tinggi: sebagai informasi kepada mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan yang berada di kampus bahwa kepedulian lingkungan yang berkelanjutan dibutuhkan peran dari berbagai kalangan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan.
- c. Untuk Masyarakat: meningkatkan kepedulian lingkungan dengan membantu pengelolaan sampah secara sederhana untuk menjadi ramah lingkungan.

